

**PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI ASET TETAP  
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN NO.16  
PADA PT.WAHANA WIRAWAN MANADO**

**Oleh:**

**Erni Damayanti Tupabiri  
11 042 102**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI  
SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN  
TAHUN 2015**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peranan aset tetap sangat besar bagi perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, masa manfaat lebih dari satu periode, dan melibatkan banyak orang dalam proses pengolahannya. Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan no.16 aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap di dalam laporan keuangan perusahaan pada kenyataannya nilainya cukup material sehingga sangat sangat mempengaruhi besar kecilnya jumlah aset yang tercantum di neraca. Selanjutnya, aset tetap akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap dan penyusutannya yang berpedoman pada prinsip akuntansi keuangan no.16 agar diperoleh laporan keuangan yang wajar, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemakai laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi aset tetap berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan no. 16 mulai dari perolehan dan penilaian aset tetap, penilaian kembali aset tetap, pengeluaran selama penggunaan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian, dan pelepasan aset tetap, serta penyajiannya aset tetap dalam laporan keuangan. Aset tetap yang diperoleh dengan cara membeli, membangun sendiri, ataupun merupakan sumbangan dari pihak lain, harus dinilai untuk dicatat dalam laporan keuangan, dan selanjutnya harus disisipkan disetiap periodenya menurut metode penyusutan yang dipilih oleh perusahaan.

Kebijakan akuntansi perusahaan merupakan hal penting yang diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Penerapan kebijakan akuntansi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan informasi yang ada dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan antara satu perusahaan, dan perusahaan lainnya berbeda – beda hal ini terjadi karena penetapan sistem dan metode akuntansi yang berbeda.

Penelitian terdahulu, yaitu Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV Kombos Manado (Putra,2013) tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis akuntansi aset tetap yang diterapkan di perusahaan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Kombos Manado sudah cukup efektif, di mana perusahaan telah menerapkan aset tetap sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan no.16.

PT.Wahana Wirawan Manado adalah badan usaha yang bergerak dibidang penjualan dan perbengkelan untuk jasa perbaikan dan perawatan khususnya kendaraan yang merk Nisan dan Datsun. PT.Wahana Wirawan Manado menggunakan fasilitas - fasilitas yang digolongkan sebagai aset tetap. Aset tetap yang digolongkan menjadi lima golongan yaitu: Tanah, Bangunan, Peralatan Kantor, Kendaraan, dan Peralatan Bengkel. Kebijakan akuntansi yang berlaku di PT.Wahana Wirawan Manado merupakan prinsip bagi kegiatan akuntansi keuangan perusahaan. Kebijakan akuntansi ini meliputi seluruh pos – pos utama dari laporan mengenai aset , utang, serta modal perusahaan dan laporan perubahan dalam posisi aset, utang, dan modal yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba secara periodik.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 pada PT.Wahana Wirawan Manado”**.

## **1.2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah untuk : Aset tetap hanya dikhususkan pada Tanah, Bangunan, Peralatan Kantor, Kendaraan dan Peralatan Bengkel.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan kebijakan akuntansi aset tetap berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan no.16 pada PT.Wahana Wirawan Manado ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT.Wahana Wirawan Manado berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan no.16.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan sebagai bahan masukan mengenai kelebihan dan kelemahan kebijakan akuntansi aset tetap yang diaplikasikan serta diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menghadapi permasalahan aset tetap nantinya.
2. Bagi Peneliti untuk memadukan dan membandingkan teori yang didapat selama kuliah dengan praktek di perusahaan, serta untuk mengetahui apakah teori tersebut dapat diaplikasikan untuk membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas.
3. Bagi institusi diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap pengembangan kurikulum serta menambah pengetahuan tentang kebijakan akuntansi aset tetap berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan

no.16 dalam mata kuliah akuntansi keuangan prodi D4 Ak. Keuangan  
Jurusan Akuntansi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Deskripsi Teori dan Konsep**

##### **1. Akuntansi**

Secara umum pengertian akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Accounting Principle Board Statement, Sofyan Syafri Harahap (2010), Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

##### **2. Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan (financial accounting) adalah proses yang pada penyiapan dan pengkomunikasian laporan keuangan suatu entitas untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Di Indonesia Akuntansi Keuangan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

##### **3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya

melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*standard setting body*) pada saat tertentu.

#### **4. Kebijakan Akuntansi**

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan no.25 (revisi 2012) kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, peraturan dan praktik tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi akan mempengaruhi pengakuan, pengukuran dan penyajian atas elemen seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, pada laporan keuangan.

#### **5. Penerapan Kebijakan Akuntansi**

- a. Entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya yang serupa, kecuali pernyataan standar akuntansi keuangan secara spesifik mengatur atau mengizinkan pengelompokan pos-pos dengan kebijakan akuntansi berbeda adalah hal tepat.
- b. Jika pernyataan standar akuntansi keuangan mengatur atau mengizinkan pengelompokan tersebut, maka kebijakan akuntansi yang tepat dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kelompok.

#### **6. Aset Tetap**

Menurut akuntansi keuangan (20011:16.2) Aset tetap didefinisikan sebagai “aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi



perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Di dalam pernyataan standar akuntansi keuangan no.16 yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan,
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

## 7. Aset Tetap berdasarkan Pajak

Menurut undang – undang pajak penghasilan, penyusutan atau depresiasi merupakan konsep alokasi harga perolehan aktiva tetap dan amortisasi merupakan konsep alokasi harga perolehan aset tetap tidak berwujud dan harga perolehan sumber alam. Jadi, dalam undang – undang pajak penghasilan pengertian amortisasi mencakup juga pengertian depleksi seperti yang dikenal dalam dunia akuntansi. Dalam metode penyusutan, penulis memilih menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

Tabel berikut menggambarkan pengelompokan Aset tetap , metode garis lurus serta tarif penyusutannya :

Tabel 2.1 ( Pengelompokan Aset Tetap dengan tarif Penyusutan)

<b>Kelompok Harta Berwujud</b>	<b>Masa Manfaat</b>	<b>Tarif Depresiasi (Garis Lurus)</b>
1. Bukan Bangunan		
- Kelompok 1	4 Tahun	25 %
- Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %
- Kelompok 3	16 Tahun	6,25 %
- Kelompok 4	20 Tahun	5 %
2. Bangunan	20 Tahun	5 %
	10 Tahun	10 %

Sumber : Perpajakan (Mardiasmo:2010)

Setelah adanya pengelompokan jenis – jenis aset tetap maka dapat dilakukan perhitungan penyusutan berdasarkan ketentuan tarif yang ditetapkan oleh undang – undang No.36 tahun 2010 tentang pajak penghasilan. Pada dasarnya metode yang digunakan adalah metode garis lurus.

## **8. Penggolongan Klasifikasi Aset Tetap**

Menurut Harahap (2010:20) Aset tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut, antara lain :

- a. Sudut substansi aset tetap dibagi menjadi tangible assets (aset berwujud seperti lahan, mesin, gedung, dan peralatan) dan intangible assets (aset tidak berwujud seperti goodwill - Patents, Copy right, Hak cipta, Franchise, dan lain - lain).
- b. Sudut disusutkan atau tidak terbagi atas depreciated plants assets (yaitu aset tetap yang disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, inventaris, jalan, dan lain- lain), dan undepreciated plants assets (yaitu aset tetap yang tidak dapat disusutkan seperti tanah).

## **9. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (Revisi 2011) tentang Aset Tetap**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (2011) , aset tetap terdiri dari paragraph 1-83. Seluruh paragraf dalam pernyataan standar akuntansi keuangan ini memiliki kekuatan - kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip yang sama. Pernyataan standar akuntansi keuangan no.16 (revisi 2011) harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

## A. Perolehan dan Pengakuan Aset Tetap

Pernyataan standar akuntansi keuangan no.16 (2011:16.4) mengemukakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika :

- 1) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
- 2) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

### a) Biaya Perolehan Awal

Aset Tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap semacam itu, walaupun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari suatu aset tetap yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain yang terkait.

### b) Biaya – biaya setelah Perolehan Awal

Kieso et al (2010:25-26) menyatakan bahwa secara umum, terdapat empat jenis pengeluaran utama yang berkaitan dengan aset yang ada yaitu :

- a) Penambahan.
- b) Perbaikan dan Penggantian.
- c) Biaya penyusunan kembali dan pemasangan kembali (rearrangement and reinstallation costs) .
- d) Reparasi biasa (ordinary repairs)

Hery (2011:165,166) menyatakan bahwa pengeluaran - pengeluaran untuk aset tetap setelah perolehan dapat dikategorikan menjadi :

- a) Pengeluaran modal (capital expenditure) adalah biaya - biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.

- b) Biaya - biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang besar (material I), namun tidak sering terjadi. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditure). Pengeluaran pendapatan (revenue expenditure) adalah biaya - biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya - biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap dineraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

Menurut Raja Adri (2012:152 - 168) dalam Wiwin (2013), bahwa cara untuk memperoleh aset tetap adalah :

- a) Pembelian Tunai

Aset tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian aset tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aset dikurangi potongan harga yang diberikan, baik karena pembelian partai besar maupun karena pembayaran yang diperbesar. Tetapi jika potongan harga tidak dimanfaatkan maka jumlah yang harus dibayar adalah jumlah harga pembelian bruto. Potongan tunai yang tidak dimanfaatkan diperlakukan sebagai rugi atau biaya bunga. Kerugian sebagai akibat tidak dimanfaatkannya potongan tunai ini dilaporkan dilaporan laba-rugi dalam kelompok rugi dan biaya lain-lain.

- b) Pembelian Secara Kredit Jangka Panjang

Kebanyakan transaksi pembelian aset diperoleh dengan kredit jangka panjang. Pada dasarnya penentuan harga perolehan aset tetap dengan pembelian secara kredit sama dengan pembelian secara tunai, sehingga besarnya harga perolehan tersebut tidak termasuk bunga. Bunga yang ditimbulkan atas pembelian angsuran harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dinyatakan sebagai biaya bunga pembebanan.

Menurut Sugiri (2010 : 140) terdapat dua jenis bunga yang bisa timbul dari transaksi pembelian aset tetap secara kredit, yaitu bunga eksplisit dan bunga implisit. Bunga eksplisit adalah bunga yang

ditetapkan secara terus terang, sedangkan bunga implisit adalah tingkat bunga yang ditetapkan tidak terus terang. Kadang-kadang penjual menetapkan harga pembelian dengan jumlah yang sudah memperhitungkan bunga di dalamnya, tetapi tidak dinyatakan berapa persen bunganya.

c) Pembelian Angsuran

Harga perolehan aset tetap yang didapat dari transaksi pembelian angsuran diukur dengan jumlah uang (harga) yang dibayarkan apabila aset itu dibeli secara tunai (*cash equivalent price*). Unsur bunga dan financing cost yang terdapat di dalamnya harus dikeluarkan dan diperlakukan sebagai biaya dalam periode di mana pembayaran itu terjadi. Jika di dalam harga kontrak pembelian tidak secara spesifik dinyatakan adanya bunga yang dibebankan, maka pada dasarnya unsur bunga itu harus diperhitungkan dan dikurangkan dari harga kontrak di dalam menentukan harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.

d) Aset Tetap yang Didapat dari Donasi dan Penemuan

Aset tetap dapat pula diperoleh dari sumbangan, misalnya dari pemerintah atau dari lembaga lain. Meskipun untuk memperoleh sumbangan ini tidak ada pengorbanan, akuntansi akan mencatatnya karena akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban. Apabila mengikuti prinsip harga perolehan, semestinya harga perolehan aset dari sumbangan ini adalah nihil sehingga tidak perlu dicatat. Namun penyimpangan terhadap prinsip harga perolehan dibenarkan untuk mencatat aset dari sumbangan. Aset tetap dari sumbangan didebet, dan akun lawannya adalah modal sumbangan. Nilainya adalah sebesar nilai wajar pada saat sumbangan tersebut diterima.

e) Aset Tetap yang Dibangun Sendiri

Harga perolehan aset tetap yang dibangun sendiri oleh perusahaan (tidak dibeli dari pihak luar) meliputi biaya bahan bangunan yang dipakai, upah tenaga kerja langsung, dan biaya-biaya

pemakaian lain seperti pemakaian listrik dan depresiasi aset tetap perusahaan yang digunakan untuk membangun. Kadang-kadang untuk membiayai pembangunan aset tetap digunakan dana dari pinjaman. Bunga yang menjadi tanggungan perusahaan atas penggunaan dana dari pinjaman dapat dimasukkan sebagai unsur biaya perolehan. Namun besarnya bunga yang dimasukkan sebagai unsur biaya perolehan hanyalah bunga selama masa konstruksi. Jika setelah masa konstruksi pinjaman belum lunas, maka biaya bunganya dibebankan sebagai biaya periodik dalam laporan laba-rugi di kelompok biaya di luar usaha. Jumlah pengorbanan untuk membangun sendiri aset tetap boleh jadi lebih kecil ketimbang jumlah harga apabila aset tetap itu dibeli dari luar. Penghematan yang diperoleh karena membangun sendiri tidak boleh diakui sebagai untung.

f) Aset Tetap yang Diperoleh Secara Pertukaran

Aset tetap dapat diperoleh dengan cara pertukaran dengan aset tetap lainnya. Harga perolehan atas aset yang didapat diukur dengan harga pasar (*fair market value*) dari aset yang diserahkan (dilepaskan) sebagai alat penukarnya. Rugi-laba pertukaran harus diakui, apabila terdapat perbedaan antara nilai buku dengan harga pasar aset tetap yang diserahkan di dalam transaksi tersebut. Apabila penentuan harga pasar aset tetap yang diserahkan dalam transaksi ini sulit ditentukan, maka harga perolehan aset tetap yang didapat diukur dengan harga pasar aset itu sendiri. Apabila dalam transaksi pertukaran itu disertai dengan pembayaran uang tunai disamping penyerahan aset tetap (lama) maka harga perolehan aset tetap yang didapat, adalah jumlah harga pasar aset lama ditambah dengan jumlah uang yang dibayarkan.

## **B. Pengukuran Aset Tetap**

### **Pengukuran Aset Tetap terbagi menjadi 2 yaitu :**

#### 1) Pengukuran Awal Ketika Aset Diperoleh.

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan no.16 (2011:16.6) aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

Biaya perolehan dari suatu aset tetap diukur pada nilai wajar kecuali :

- a) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau,
- b) Nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

#### 2) Pengukuran Setelah Pengakuan Awal.

Menurut IAI, PSAK (2011:16.11) perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakannya tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

##### a) Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

##### b) Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

### C. Penyusutan Aset Tetap

Menurut IAI (2011:16.3), Definisi Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Ely dan Sri (2009:249), menyatakan bahwa bersamaan dengan berlalunya waktu, biasanya kemampuan yang diberikan aset tetap berwujud menurun. Pengakuan adanya penurunan aset tetap berwujud ini dibebankan sebagai biaya yang dikenal dengan nama depreciation expense (biaya penyusutan). pembebanan ini dilakukan tiap bulan atau ditunda sampai akhir periode akuntansi. penyusutan merupakan penurunan nilai manfaat secara periode dari aset tetap.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, pernyataan standar akuntansi keuangan (2011:16.19) berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Metode penyusutan tersebut antara lain :

#### 1) Metode Garis Lurus.

Metode ini merupakan metode perhitungan yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh organisasi perusahaan. Cara ini memberikan beban depresiasi yang konstan pada setiap periode akuntansi selama masa manfaat dari aset tetap yang bersangkutan.

Rumus untuk menghitung depresiasi dengan metode ini yaitu:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{N}}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan Aset

NS = Taksiran Nilai Sisa

N = Taksiran Umur Kegunaan/Ekonomis

#### 2) Metode Saldo Menurun Ganda.

Pada metode ini, biaya depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini terjadi karena perhitungan biaya depresiasi periodik



didasarkan pada nilai buku (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi) aset yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Metode ini merupakan metode depresiasi yang dihitung dengan mengalihkan nilai buku aset pada awal periode dengan dua kali tarif garis lurus. Nilai buku pada awal tahun pertama adalah sama dengan harga perolehan aset, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya, nilai buku adalah selisih antara harga perolehan dengan akumulasi depresiasi pada awal tahun. Berbeda dengan metode lainnya, pada metode ini nilai residu tidak diperhitungkan. Akan tetapi, nilai residu akan menjadi batas jumlah depresiasi yang akan dilakukan. Depresiasi akan berakhir apabila nilai buku telah mencapai jumlah yang sama dengan atau mendekati taksiran nilai residu.

Rumus untuk menghitung depresiasi dengan metode ini yaitu:

$$\text{Depresiasi} = N/2 \times (n + 1)$$

Keterangan :

n = Taksiran Umur Ekonomis

### 3) Metode Jumlah Angka Tahun.

Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan biaya depresiasi yang lebih pada tahun-tahun awal dan semakin kecil pada tahun-tahun akhir. Oleh karena itu, metode ini juga termasuk dalam metode depresiasi yang dipercepat. Metode ini disebut jumlah angka-angka tahun karena tarif depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang :

- a) Pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aset yang masih tersisa sejak awal tahun ini.
- b) Penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian akhir.

Rumus metode jumlah angka tahun :

$$\text{Depresiasi} = \frac{n(n+1)}{2}$$

Keterangan :

n = umur ekonomis

4) Metode Satuan Kegiatan/Hasil/Jam kerja.

Dalam metode suatu hasil, masa pemakaian aset yang dinyatakan dengan jangka waktu, melainkan dengan jumlah satuan (unit) yang dapat dihasilkan oleh aset yang bersangkutan. Metode ini cocok digunakan untuk depresiasi mesin pabrik, karena hasil suatu mesin dapat diukur satuannya. Metode ini dapat juga didasarkan pada jam kerja mesin atau jam kerja operator yang menangani mesin. Metode ini dapat digunakan juga untuk peralatan angkutan (diukur dengan jarak yang ditempuh) atau peralatan kantor tertentu (diukur dengan jam pemakaian).

Namun demikian metode ini tidak tepat digunakan pada gedung atau mebel, karena untuk aset semacam ini depresiasi lebih merupakan fungsi waktu (bukan kegiatan), dan satuan hasilnya sukar untuk diukur. Oleh karena itu dalam metode ini yang perlu ditaksir adalah jumlah satuan hasil yang diperkirakan dapat dihasilkan oleh aset. Taksiran satuan hasil ini dipakai untuk membagi harga perolehan depresiasi, sehingga dapat ditentukan depresiasi per tahun. Angka depresiasi per unit ini kemudian dikalikan dengan jumlah satuan hasil sesungguhnya pada satu tahun, sehingga dapat diterapkan depresiasi untuk tahun yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung metode tersebut adalah hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Masa manfaat dalam jam}}$$

Keterangan ;

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

N = Estimasi Masa Manfaat dalam jam

#### **D. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap**

Menurut Ikatan akuntansi indonesia , pernyataan standar akuntansi keuangan no.16 (2011:16.20) menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat di lepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali pernyataan standar akuntansi keuangan no.30: sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa - balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. penghentian dan pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Penjualan
- 2) Konversi terpaksa
- 3) Pembuangan

#### **E. Penghentian Pengakuan Aset Tetap**

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

- 1) Dilepas
- 2) Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

#### **F. Pengungkapan Aset Tetap**

Laporan keuangan mengungkapkan , untuk setiap kelompok aset tetap :

- 1) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- 2) Metode penyusutan yang digunakan.

- 3) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- 4) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal periode dan akhir periode.
- 5) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir yang menunjukkan penambahan
- 6) Aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual
- 7) Akuisisi melalui kombinasi bisnis.
- 8) Peningkatan atau penurunan

### **G. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan**

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan no.1 paragraf 29 (2011:1.2), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen - komponen berikut ini:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Menurut Harahap (2011:95), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (*decision making*) .

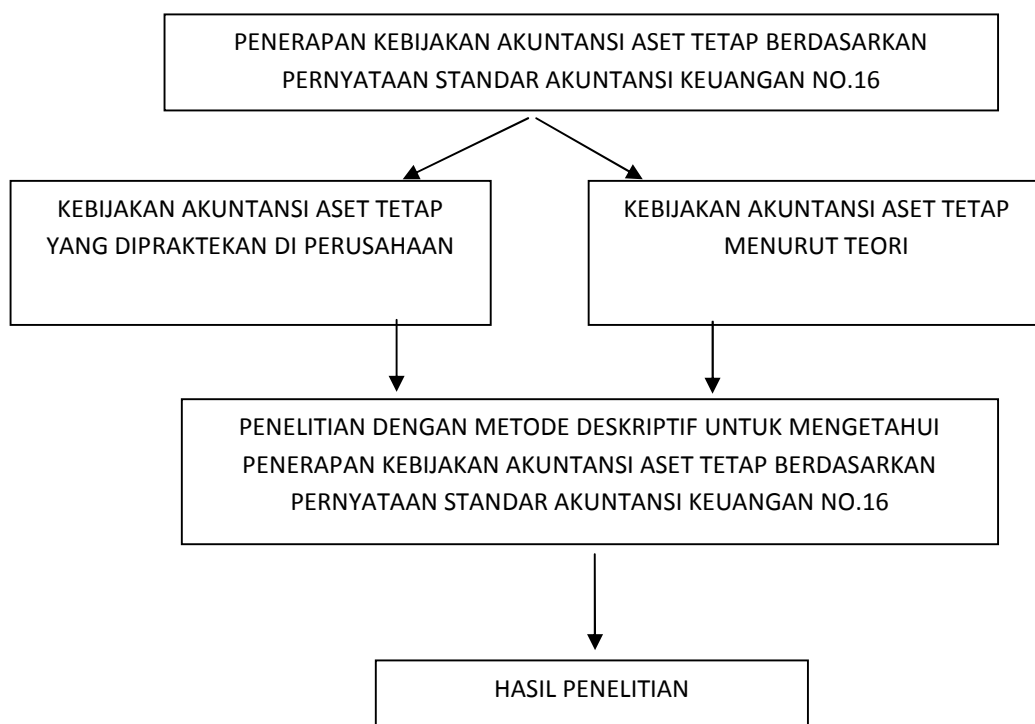
Menurut Rudianto (2010:274), Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan menyatakan bahwa di neraca, aset tetap dicatat sebesar nilai bukunya. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi depresiasi aset tetap.

## 2.2. Definisi Konseptual

Kebijakan akuntansi aset tetap meliputi Perolehan dan Pengakuan Aset tetap, Pengukuran Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap dan Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap diterapkan PT.Wahana Wirawan Manado untuk diketahui apakah sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 atau tidak.

Gambar 2.2

### Kerangka Konseptual Penelitian



**Sumber (Data Olahan)**

### **2.3. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian yaitu melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus atau inti yang perlu diteliti. Fokus penelitian perlu dilakukan karena mengingat adanya keterbatasan , baik tenaga, dana dan waktu, serta supaya hasil penelitian lebih terfokus. Oleh karena itu sesuai rumusan masalah penelitian ini yang berjudul “ Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16, maka penelitian ini lebih di fokuskan pada pencatatan akuntansi aset tetap pada penyajian pelaporan keuangan dengan cara membandingkan antara perusahaan dengan pernyataan standar akuntansi keuangan no.16 apa sudah sesuai atau tidak.

### **2.4. Data Yang Diperlukan**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari informan dan data dari pengamatan langsung yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu meliputi data aset tetap perusahaan yang dimiliki dan hasil wawancara dengan bagian yang bersangkutan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif yaitu penulis mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari objek penelitian, literatur-literatur lainnya kemudian menguraikan dan membandingkan dengan teori-teori yang ada dan mengambil kesimpulan.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan magang pada PT Wahana Wirawan Manado . Waktu pelaksanaan magang dilakukan selama 3 bulan yaitu dari tanggal 23 Februari – 23 Mei 2015. Dengan 6 hari kerja yaitu hari senin sampai jumat dengan jam kerja mulai dari jam 08.30 - 16.30. Sedangkan Sabtu mulai dari jam 08.30 – 15.00. Penulis ditempatkan dibagian Accounting.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1 Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari karyawan PT. Wahana Wirawan Manado sehubungan dengan judul yang diangkat yaitu melalui wawancara tentang penerapan kebijakan akuntansi aset tetap berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan no. 16.

2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dari PT. Wahana Wirawan Manado dalam bentuk yang sudah jadi dan merupakan data pelengkap berupa struktur organisasi, uraian tugas dan tanggung jawab, formulir yang digunakan, bukti serta catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

- 1 Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait di perusahaan untuk memperoleh data dan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2 Observasi yaitu teknik yang dilakukan melalui pengamatan langsung di perusahaan untuk memperoleh kebenaran data.
- 3 Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan pengumpulan data, mengelola data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Tahapan-tahapan teknik analisis data adalah sebagai berikut :

- 1 Mengidentifikasi permasalahan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif kualitatif
- 2 Merumuskan permasalahan yang jelas dan menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- 3 Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan data mengenai aset tetap perusahaan.
- 4 Mengevaluasi dan menganalisis kebijakan akuntansi aset tetap perusahaan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan no.16.
- 5 Membuat kesimpulan dan saran bagi perusahaan.